

**KESESUAIAN TATA RUANG PERPUSTAKAAN BAGI DIFABEL
DI SD TUMBUH 3 BERDASARKAN ANALISIS AKSESIBILITAS
IFLA ACCESS TO LIBRARIES FOR PERSONS WITH
DISABILITIES CHECKLIST**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
oleh:
Ervina Puji Astuti
YOGYAKARTA

17101040062

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1165/Un.02/DA/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : Kesesuaian Tata Ruang Perpustakaan Bagi Difabel di SD Tumbuh 3 Berdasarkan Analisis Aksesibilitas IFLA Access to Libraries for Persons with Disabilities Checklist

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ERVINA PUJI ASTUTI
Nomor Induk Mahasiswa : 17101040062
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Juli 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS.
SIGNED

Valid ID: 61136d1e0049



Penguji I

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 61136c52a7ac7



Penguji II

Thoriq Tri Prabowo, M.I.P.
SIGNED

Valid ID: 61121728c35c



Yogyakarta, 15 Juli 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6114d976389f3

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ervina Puji Astuti

NIM : 17101040062

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kesesuaian Tata Ruang Perpustakaan Bagi Difabel Di Sd Tumbuh 3 Berdasarkan Analisis Aksesibilitas IFLA Access to Libraries for Persons with Disabilities Checklist" adalah hasil karya peneliti sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, kecuali secara tertulis disitir mengikuti standar dan prosedur ilmiah serta tercantum dalam daftar Pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain, maka segala tanggung jawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2020

Yang menyatakan,



Ervina Puji Astuti

17101040062

Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Lamp : 1 (Satu) eksemplar

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ervina Puji Astuti
NIM : 17101040062
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : “Kesesuaian Tata Ruang Perpustakaan Bagi Difabel Di Sd
Tumbuh 3 Berdasarkan Analisis Aksesibilitas IFLA Access to
Libraries for Persons with Disabilities Checklist”

dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar srata satu pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Berdasarkan hal tersebut, saya berharap agar skripsi saudara di atas dapat segera disetujui dan disidangkan dalam *munaqosyah*.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Juli 2021

Pembimbing



Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS

NIP. 19690905 200003 2 001

MOTO

Allah SWT berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

(Laa yukalliful-laahu nafsan illaa wus'ahaa)

Artinya:

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. al-Baqarah: 2:286)

من جد وجد

(Man Jadda Wajada)

Artinya:

“Barang siapa bersungguh-sungguh maka dia akan berhasil”

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia, serta kesehatan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik.
2. Kepada kedua orang tua saya Bapak Murdiyono dan Ibu Mujinah dengan kasih sayangnya yang selalu memotivasi, mendukung, dan mendoakan setiap langkah saya.
3. Kepada mas Danang dan dik Linda yang selalu membuat aku semangat kita harus bisa membanggakan bapak ibuk.
4. Teman teman IPB angkatan 17 yang telah memberikan pengalaman baru dan semangat untuk cepat wisuda.
5. Kakak-kakak tingkat Angkatan 15 16 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada keluarga ALUS DIY yang telah memberikan banyak pembelajaran diluar kuliah dan pengalaman baru yang luar biasa.
7. Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Fakultas Adab dan Ilmu Budaya) yang telah menemani disetiap langkahku.

KESESUAIAN TATA RUANG PERPUSTAKAAN BAGI DIFABEL DI SD TUMBUH 3 BERDASARKAN ANALISIS AKSESIBILITAS IFLA ACCESS TO LIBRARIES FOR PERSONS WITH DISABILITIES CHECKLIST

Disusun oleh:

Ervina Puji Astuti

17101040062

INTISARI

Penelitian ini berjudul “*Kesesuaian Tata Ruang Perpustakaan Bagi Difabel Di Sd Tumbuh 3 Berdasarkan Analisis Aksesibilitas Ifla Access To Libraries For Persons With Disabilities Checklist*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendiskripsikan mengenai tata ruang perpustakaan bagi penyandang difabel di perpustakaan SD Tumbuh 3 berdasarkan analisis aksesibilitas *library* model IFLA *Checklist*. Pada penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian mengacu berdasarkan standar pedoman IFLA *Checklist* merujuk pada model aksesibilitas *library*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi teknik membercheck; reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh tingkat kesesuaian adalah 16% dari 31 indikator atau $\frac{16}{31} \times 100\% = 51,6\%$. Sedangkan yang tidak sesuai ada 15% dari 31 indikator atau $\frac{15}{31} \times 100\% = 48,3\%$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perpustakaan SD Tumbuh 3 sudah sesuai dengan standar IFLA *Checklist*. Beberapa data yang menunjukkan kesesuaian dengan standar IFLA *Checklist* antara lain tanda simbol yang jelas, ketinggian rak koleksi, lorong yang tidak terhalang antara rak dan buku, area putaran untuk pengguna kursi roda, kursi yang kokoh dan kuat, area ruang tunggu untuk antri masuk perpustakaan. Sedangkan yang belum sesuai antara lain pintu otomatis, ramp, alarm kebakaran, pintu masuk ruang toilet, tombol alarm yang dapat dijangkau pengguna kursi roda, meja sirkulasi, meja referensi dan system alat induksi loop. Saran dari peneliti kepada perpustakaan SD Tumbuh 3 yaitu perlu ada peningkatan dan perbaikan dalam meningkatkan atau mengembangkan perpustakaan karena sekolah tersebut menerima siswa siswi difabel.

Kata kunci: Kesesuaian, Tata Ruang, Difabel, Perpustakaan SD Tumbuh 3 dan IFLA *Checklist*.

THE SUITABILITY OF LIBRARY SPATIAL PLANNING FOR PERSONS WITH DISABILITIES IN SD TUMBUH 3 BASED ON ACCESSIBILITY ANALYSIS IFLA LIBRARY ACCESS FOR PERSONS WITH DISABILITIES CHECKLIST

Arranged by:

Ervina Puji Astuti

17101040062

ABSTRACT

The study entitled "The Suitability of Library Spatial Planning for Persons with Disabilities in SD Tumbuh 3 Based on Accessibility Analysis IFLA Library Access for Persons with Disabilities Checklist". This study aims to analyze and describe the spatial design of the library for persons with disabilities in the SD Tumbuh 3 library using the IFLA Checklist model. This research is a qualitative descriptive study. Data collection methods used are observation, interviews and documentation. The research refers to the standard guidelines IFLA Checklist refers to the library accessibility model. Test the validity of the data using membercheck triangulation technique; data reduction, data presentation and verification (drawing conclusions). From the results of the research that has been done, the level of conformity is 16% of the 31 indicators or $16/31 \times 100\% = 51.6\%$. Meanwhile, 15% of the 31 indicators do not match or $15/31 \times 100\% = 48.3\%$. Thus it can be said that the SD Tumbuh 3 library is in accordance with the IFLA Checklist standard. Some data that shows conformity with the IFLA Checklist standard include clear symbols, collection shelf heights, unobstructed passageways between shelves and books, a rotating area for wheelchair users, sturdy and strong chairs, a waiting room area for queuing to enter the library. While those that are not suitable include automatic doors, ramp, fire alarm, toilet room entrance, wheelchair accessible alarm buttons, circulation desks, reference table and loop induction system. Suggestions from researchers to the SD Tumbuh 3 library that is, there needs to be improvements and improvements in improving or develop a library because the school accepts students with disabilities.

Keywords: Spatial, Spatial Design, Persons with Disabilities, SD Tumbuh 3 Library and IFLA Checklist.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga segala sesuatu dapat berjalan dengan lancar dan mestinya. Sehingga skripsi yang berjudul “*Kesesuaian Tata Ruang Perpustakaan Bagi Difabel Di Sd Tumbuh 3 Berdasarkan Analisis Aksesibilitas IFLA Access to Libraries for Persons with Disabilities Checklist*”. ini dapat selesai dengan baik. dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan , saran dan motivasi serta bantuan yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak. oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di kampus Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurdin,S.Ag., S.S.,M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Tafrikhuddin, S. Ag. M. Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan arahan dan dukungannya.

4. Marwiyah, S.Ag., S.S., M.LIS. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan banyak kritik dan nasihat untuk skripsi ini.
5. Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah menjadi bagian dari penelitian dan tempat penulis meraih pendidikan.
6. Segenap dosen, staf Tata Usaha, dan karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan keterangan dan informasi yang penulis butuhkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Para pustakawan dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu menyediakan informasi yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian
7. Pustakawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang selalu memberi semangat dan membantu peneliti ketika peneliti mencari sumber informasi di perpustakaan
8. Bapak, ibu, mas dan adikku tercinta yang selalu menyemangati dan mendukungku setiap langkah.
9. Teman teman seperjuangan IP angkatan 17 yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan , kerjasama dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

10. Keluarga ALUS DIY yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalamannya dalam berorganisasi.
11. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2017, 2016 dan 2015 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Serta teman teman yang berada di rumah yang telah memberikan semangat untuk ingin cepat menyelesaikan skripsi.
13. Guru SMP N 2 Mlati yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
14. Serta pihak pihak yang telah membantu kelancaran dalam penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu dan yang turut membantu penulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. oleh karena itu penulis meminta saran dan kritik. semoga skripsi ini bisa memberi manfaat bagi penulis khususnya dan kepada pembaca. *Amiin ya Rabbal 'Alamin*

Yogyakarta, Juli 2021



Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
INTISARI	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14

2.1. Tinjauan Pustaka	14
2.2. Landasan Teori.....	19
2.2.1. Pengertian Perpustakaan	19
2.2.1.1. Perpustakaan Sekolah	20
2.2.2. Desain Tata Ruang Perpustakaan	26
2.2.3. Difabel	26
2.2.4 IFLA Access to Libraries for Persons with Disabilities Checklist	29
BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1. Jenis Penelitian	39
3.2. Tempat Penelitian	40
3.3. Subjek dan Objek Penelitian	40
3.4. Sumber Data.....	40
3.5. Informan Penelitian	41
3.6. Instrumen Penelitian.....	42
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.8. Teknik Analisis Data	49
3.9. Uji Keabsahan Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum	55
4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan SD Tumbuh 3	55
4.1.2 Visi dan Misi Perpustakaan	56
4.1.3 Tujuan Perpustakaan	57
4.1.4 Struktur Organisasi	58
4.1.5 Tenaga Pengelola Perpustakaan.....	58
4.1.6 Jam Buka Layanan	59

4.1.7 Pemustaka	59
4.1.8 Sistem Layanan	60
4.1.9 Sarana dan Prasarana Perpustakaan SD Tumbuh 3	60
4.1.10 Gedung Perpustakaan	61
4.1.11 Koleksi	62
4.1.12 Program Perpustakaan	63
4.2 Pembahasan	66
4.2.1 Bagian Masuk Ke Perpustakaan	66
4.2.3 Akses Pada Bahan Dan Layanan Ruang Fisik	76
4.2.4 Toilet	92
4.2.5 Bagian Sirkulasi	103
4.2.6 Bagian Referensi	107
BAB V PENUTUP	120
5.1 Kesimpulan	120
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 2: Pedoman wawancara.....	43
Tabel 4: Data Jumlah Sarana Prasarana Perpustakaan 2021 :.....	61
Tabel 5: Hasil Indikator Bagian Masuk Ke Perpustakaan	74
Tabel 6: Hasil Indikator Akses Pada Bahan Dan Layanan Ruang Fisik.....	90
Tabel 7: Hasil Indikator Toilet.....	101
Tabel 8: Hasil Indikator Bagian Sirkulasi.....	106
Tabel 9: Hasil Indikator Bagian Referensi.....	110
Tabel 10: Hasil analisis Perpustakaan SD Tumbuh 3	112
Tabel 11: Hasil Rekapitulasi.....	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Struktur Organisasi SD Tumbuh 3.....	58
Gambar 2: Teras Depan Ruang Perpustakaan SD Tumbuh 3	67
Gambar 3: Bagian Depan Ruang Perpustakaan SD Tumbuh 3 Area Parkir	67
Gambar 4: Bagian Sisi Depan Dan Belakang Pintu Utama Ruang Perpustakaan SD Tumbuh 3	69
Gambar 5: Tanda petunjuk arah menuju jalur evakuasi.....	78
Gambar 6: Tanda Simbol Agar Mencuci Tangan Dengan Benar	79
Gambar 7: Tanda Simbol Didalam Ruang Perpustakaan.....	81
Gambar 8: Rak Koleksi Buku	84
Gambar 9: Meja Komputer	86
Gambar 10: Satu Set Kursi Orange Sofa Yang Kokoh Dan Kuat.....	87
Gambar 11: Alat Pemadam Kebakaran.....	89
Gambar 12: Pintu Toilet.....	95
Gambar 13: Kursi Untuk Anak Autis.....	96
Gambar 14: Toilet Jongkok.....	96
Gambar 15: Toilet Duduk	97
Gambar 16: Toilet Duduk Dengan Fasilitas Tuas Pegangan Kanan Kiri	99
Gambar 17: Tuas Pegangan Kanan Kiri di Lorong Menuju Toilet.....	99
Gambar 18: Wastafel dan Cermin.....	101
Gambar 19: Meja Baca Bundar.....	108
Gambar 20: Area Luar Perpustakaan SD Tumbuh 3	109
Gambar 21: Grafik Hasil Analisis Perpustakaan SD Tumbuh 3.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	126
Lampiran 2 Pertanyaan Wawancara 1	127
Lampiran 3 Pertanyaan Wawancara 2	129
Lampiran 4 Pertanyaan Wawancara 3	130
Lampiran 5 Surat Pernyataan	131
Lampiran 6 Surat Pernyataan	132
Lampiran 7 Surat Pernyataan	133
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian	134
Lampiran 9 Access to libraries for persons with disabilities Checklist	135



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Allah telah berfirman dalam surah Al - Nur ayat 61 “*tidak ada halangan bagi tunanetra, tunadaksa, orang sakit, dan kalian semua untuk makan bersama dari rumah kalian, rumah bapak kalian atau rumah ibu kalian*”. Ayat ini menjelaskan pada kita bahwa semua manusia dihadapan-Nya adalah sama dan kemuliaan seseorang tidaklah terlihat pada bentuk fisik manusia sempurna saja tetapi dari ketaqwaan kepada Allah SWT. Pada dasarnya Allah SWT tidak membandingkan atau membeda-bedakan antar sesama manusia apapun bentuknya, sebab manusia memiliki keterbatasannya masing-masing. Hal itu senada dengan sebuah hadist nabi yang diriwayatkan oleh Abu Dawud:

“Rasulullah SAW bersabda, Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut.”
(HR. Abu Dawud)

Respon masyarakat terhadap kondisi orang yang berkebutuhan khusus atau penyandang masih perlu mendapat perhatian lebih. Masyarakat belum sepenuhnya memahami mengenai hak dan pelayanan bagi difabel. Hal itu dibuktikan dengan masih rendahnya sekolah yang ramah difabel, kampus-kampus, fasilitas umum dan lainnya. Bahkan dalam tataran hukum masih jauh dari kata adil. Khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, terbaikannya masalah “difabel” ini terjadi pada

beberapa faktor seperti adanya faktor sosial budaya, selain faktor ekonomi dan lemahnya kebijakan dan penegakan hukum yang memihak komunitas difable. Dari faktor tersebut menyebabkan difabel terabaikan dalam segala aspek kehidupan (Repindowaty, 2015).

Padahal sebetulnya orang yang berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan orang normal seperti biasa. Dalam kewajiban negara untuk melindungi dan memenuhi hak kaum disabilitas, pemerintah mengeluarkan perundang-undangan yang mengatur persamaan hak kaum disabilitas didepan hukum, yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011. Dalam UU tersebut, hak pendidikan bagi penyandang disabilitas tertuang dalam Pasal 24 ayat 1 yang berbunyi “Negara-negara pihak mengakui hak penyandang cacat atas pendidikan” (Rosinar, 2020, p. 29).

Istilah seorang untuk menyebutkan berkebutuhan khusus atau difabel mengalami beberapa perubahan sesuai dengan paradigma yang diyakini pada saat itu. Perubahan tersebut dimulai dari penyandang cacat, penyandang tuna, seseorang berkekurangan, anak luar biasa atau orang berkelainan sampai disebutkan menjadi berkebutuhan khusus dan difabel (Aziz, 2014, p. 37). Dalam UU No. 4 tahun 1999 menyebutkan bahwa “penyandang cacat adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari: penyandang cacat

fisik; penyandang cacat mental; penyandang cacat fisik dan mental” (Rosinar, 2020, p. 31).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkirakan hampir 70% anak yang berkebutuhan khusus tidak memperoleh pendidikan yang layak dilihat dari data terakhir dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2017 menyebutkan jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia telah mencapai 1,6 juta orang. Di sisi lain, pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan sejak Indonesia merdeka sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan penjelasan pada pasal 31 baik sebelum maupun sesudah amandemen. Negara Indonesia menjamin bahwa setiap warga negara Indonesia berhak dan wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya tanpa terkecuali apapun.

Dijelaskan juga pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 pada pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Dari kedua undang-undang tersebut menegaskan bahwa pendidikan inklusi harus ada bagi setiap anak yang membutuhkan pendidikan inklusi tersebut.

Salah satu hak yang dapat dijamin adalah dengan kesempatan untuk menjalankan semua kegiatan dengan mudah, aman, nyaman yang diwujudkan melalui ketersediaan pelayanan aksesibilitas fisik (Danisa Arumsari, 2017). Dengan mendapatkan pelayanan yang sesuai dan tepat maka akan memiliki perubahan secara bertahap dan perkembangan tersebut sangat dibutuhkan oleh anak berkebutuhan khusus, sebab itu baik didalam keluarga, masyarakat ataupun disekolah perlu memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan kebutuhan informasi bagi seorang penyandang difabel tersebut.

Perpustakaan sebagai salah satu sarana untuk pemenuhan aksesibilitas publik harusnya lebih inklusif dan dapat digunakan oleh berbagai kalangan termasuk para difabel karena setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk dapat menuntut ilmu (Rahayu, 2013). Desain perpustakaan yang baik secara universal dapat menawarkan alternatif untuk mengakomodir semua populasi pemustaka dan ramah difabel agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya semaksimal mungkin. (Rahmayani, 2020, hlm.77)

Berdasarkan data dari Kepala Bidang Perencanaan dan Standardisasi Pendidikan Disdikpora DIY (Sawitra, 2020) dapat diketahui bahwa data terakhir pada tanggal 31 Oktober 2016, jumlah anak berkebutuhan khusus yang belum bersekolah telah mencapai 1.592 orang. dan anak berkebutuhan khusus yang belum merasakan pada bangku sekolah sekitar 1.400 orang. Sementara jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah mencapai 5.600 anak di SLB dan 2.700 orang yang bersekolah di

sekolah inklusi demikian masih kurangnya fasilitas pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus dianggap masih kurang memadai. Padahal orang yang berkebutuhan khusus memiliki hak untuk mendapatkan hak untuk hidup layak, dan mendapatkan informasi dan pelayanan yang sama atau mereka butuhkan. Sehingga orang tersebut kesulitan dalam mengakses informasi atau mendapatkan pelayanan yang seharusnya didapatkan sesuai yang mereka butuhkan.

Aksesibilitas fasilitas publik menjadi sangat penting, terutama bagi penyandang disabilitas karena tanpa aksesibilitas tersebut mereka yang membutuhkan akan mengalami kesulitan dalam melakukan mobilitas kesehariannya. (Thohari, 2014, hlm. 27) Padahal kondisi fisik seseorang seharusnya tidaklah menjadi tolak ukur penghalang bagi mereka untuk tetap mendapatkan pelayanan di berbagai sektor pelayanan publik, seperti layanan perpustakaan. (Diana et al., 2020, hlm. 3)

Perpustakaan juga perlu memperhatikan permasalahan-permasalahan yang ada sesuai dengan kebutuhan pada pemustaka. Menurut Manifesto Unesco tentang Perpustakaan sekolah (Manifesto, 2020) dijelaskan bahwa menyediakan informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Perpustakaan sekolah membekali murid berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

Dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 1 tentang perpustakaan menyebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka untuk bisa dikatakan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan hak yang sama harus menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk mempermudah anak berkebutuhan khusus bisa mengakses secara baik dan mudah. Perpustakaan melakukan program kegiatan sebagai bentuk dari pada fungsi perpustakaan, seperti memperkenalkan koleksi buku, fasilitas, jenis pelayanan, sumber daya manusia sampai program yang dapat dimanfaatkan bagi pemustaka. (Djazim, 2020, p. 56)

Dengan memberikan fasilitas berupa tata ruang yang baik dan layak, tujuannya dapat memberikan anak berkebutuhan khusus atau difabel mendapatkan pelayanan yang sama dengan siswa pada umumnya. Dengan landasan dasar jika sebuah perpustakaan sudah menerapkan sesuai kebutuhan pada pemustaka difabel, maka akan membuat gemar untuk mengunjungi perpustakaan.

Jika kebanyakan penelitian lain fokus pada urgensi konstruk ataupun infrastruktur bangunan yang ramah lingkungan bagi difabel, maka dalam penelitian ini penulis fokus pada tata ruang perpustakaan yang mendukung pelayanan pemustaka difabel. Di dalam sebuah perpustakaan dilihat dari aspek fisik bangunannya maupun isi memiliki pengertian sebagai sebuah ruangan, bagian sebuah

gedung ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan dokumen baik buku ataupun yang lainnya yang disusun rapi dan sistematis menurut pedoman tata susunan tertentu, yang fungsinya agar bisa dimanfaatkan oleh pembaca (Basuki, 1993, p. 13)

Tentu penentuan standarisasi tata ruang yang diteliti berdasarkan IFLA *Checklist* sebagai panduan untuk perpustakaan agar dapat menyelenggarakan layanan aksesibilitas yang sesuai bagi penyandang difabel. IFLA juga menerangkan komponen-komponen yang harus diperhatikan oleh penyelenggara perpustakaan untuk merealisasikan aksesibilitas layanan perpustakaan bagi penyandang difabel. (Handari, 2019) Adapun komponen tersebut seperti terdapat tempat yang luas di depan pintu untuk pengguna kursi roda dapat masuk, toilet yang terdapat pegangan dan tuas pembilas dan meja kursi yang tingginya harus disesuaikan.

Dari teori diatas mengenai desain tata ruang sebuah perpustakaan bagi penyandang difabel cara pendekatan untuk memenuhi standar yang baik disekolah pasti memerlukan acuan atau aturan yang telah dibuat. Oleh sebab itu dalam memperhatikan fasilitas layanan desain tata ruang bagi penyandang difabel maka perpustakaan perlu menggunakan standar yang khusus yaitu dengan menggunakan standar IFLA (*International of Federation Association and Institution*). Dengan ini peneliti akan menggunakan standar IFLA untuk menjadikan acuan dalam memperoleh aturan yang semestinya. IFLA merupakan sebuah asosiasi tingkat internasional yang digunakan perpustakaan di dunia. Standar IFLA juga memiliki

situs web yang dimilikinya. Standar IFLA ini menjelaskan mengenai berbagai aturan, standar layanan untuk pengembangan sebuah perpustakaan baik dari akses perpustakaan secara fisik, format media dan layanan, dan komunikasi bagi orang-orang difabel. Oleh karena itu, standar yang akan digunakan peneliti adalah standar IFLA.

Dari laman website CSIE (Center for Studies on Inclusive Education) menegaskan bahwa Sekolah Tumbuh merupakan unit yang menjalankan pendidikan inklusi dan multikultur sejak tahun 2005. Mulai dari anak usia 4 tahun sampai anak usia 12 tahun. SD Tumbuh sudah memiliki beberapa cabang yaitu SD Tumbuh 1 2 3 dan 4. Dimana semua SD Tumbuh mengusung pendidikan berbasis inklusif. Seiring berjalannya waktu dimana semua SD Tumbuh memiliki keunikan karakter/ tema kepada anak didiknya. Adapun di laman website SD Tumbuh menjelaskan bahwa SD Tumbuh 1 Memberikan kesadaran kepada anak tentang budaya lokal yang perlu dilestarikan dan dihargai. Menanamkan nilai kehidupan sehari-hari dalam keberagaman. Melatih siswa untuk memiliki entrepreneurship. Dan kurikulum yang diberikan kurikulum Nasional dan CIPP (Cambridge International Primary Program).

SD Tumbuh 2 mengusung konsep Sekolah Museum serta memperkaya pembelajaran sekolah dasar dengan muatan seni melalui pendekatan inkuiri secara terintegrasi. Anak belajar menciptakan ide, melakukan eksplorasi, dan mengekspresikan hasil pembelajarannya dalam bentuk karya seni. Dan Kurikulum

yang diberikan kurikulum Nasional dan CIPP (Cambrige International Primary Program). Konsep kelas multiusia.

SD Tumbuh 3 menyebutkan bahwa anak-anak adalah individu yang unik keberagaman karakter, minat dan kemampuan anak untuk dihormati. SD Tumbuh 3 juga memiliki slogan yang menyebutkan bahwa "*Cultivating global minds, embracing local wisdom*" yang artinya "Menumbuhkan pemikiran global, merangkul kearifan lokal" bahwa sekolah ingin anggota masyarakat memahami dan menghormati kearifan lokal yang ada. Pada slogan tersebut juga memiliki makna pada visi misi perpustakaan SD Tumbuh 3 yang menjelaskan bahwa pada visi perpustakaan merupakan sumber informasi dan sebagai pusat pembelajaran sehingga mewujudkan pembelajaran yang berakarakter, menghargai keberagaman dan kearifan lokal, mencintai tanah air dan menunjukkan kesadaran sebagai warga dunia. Dan misi perpustakaannya adalah sebagai wadah pendidikan inklusif yang mengembangkan anak sesuai potensi dan kebutuhan masing-masing.

Sedangkan SD Tumbuh 4 memberikan pengayaan muatan kearifan lokal berbasis agrikultur dan lingkungan agar anak memiliki pengalaman yang nyata hidup dalam hubungan yang harmoni dengan alam. Anak belajar dalam seting sekolah berkonsep budaya Yogyakarta yang terintegrasi dengan laboratorium alam dan kegiatan praktek interdisipliner.

Akses terhadap difabel masih belum memiliki kesamaan dalam hal mendapatkan layanan perpustakaan. Oleh karena itu perlu untuk meninjau kembali kondisi fisik gedung perpustakaan, layanan, dan programnya. International Federation of Library Association and Institutions (IFLA) Standing Committee of Libraries Serving Disadvantaged Persond (LSDP) (Irvall dan Nielson, 2005). Ada beberapa *practical tool* yang dapat digunakan oleh berbagai jenis perpustakaan dalam mengukur aksesibilitas untuk pemustaka difabel. Dalam *checklist access to libraries for persons with disabilities* yang dikembangkan oleh IFLA ini meliputi tiga hal yaitu: 1) *Physical Access*; 2) *Media Formats*; 3) *Service and Communication*. Dari teori diatas bahwa perpustakaan perlu memperhatikan desain tata ruang yang baik dan layak dikunjungi oleh pemustaka difabel.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 8 oktober 2020 bahwa perpustakaan SD Tumbuh 3 sebagai salah satu sekolah yang didesain sekolah ramah difabel. Maka perlu untuk diteliti lebih lanjut apakah tata ruang perpustakaan SD Tumbuh 3 sudah sesuai dengan standar IFLA *Checklist* atau belum. Jika sebuah instansi pendidikan sudah menerapkan sistem yang ramah difabel maka seharusnya dan selayaknya perpustakaan SD Tumbuh 3 sudah memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan para pemustaka difabel. Oleh karena itu dengan pemaparan yang sudah dijelaskan diatas peneliti akan memilih Perpustakaan SD Tumbuh 3 untuk lokasi penelitian. Karena perpustakaan SD Tumbuh 3 merupakan sekolahan yang menerima anak berkebutuhan khusus atau difabel.

Dengan berbagai fasilitas desain tata ruang yang telah disediakan dengan fasilitas desain tata ruang yang telah disediakan apakah sudah sesuai dengan standar IFLA *Checklist* yang diberikan. Berdasarkan latar belakang diatas yang sudah dipaparkan dengan ini peneliti tertarik ingin meneliti lebih mendalam terhadap desain tata ruang bagi penyandang difabel di Perpustakaan SD Tumbuh 3 apakah sudah menerapkan sesuai dengan standar IFLA *Checklist* yang seharusnya di terapkan atau belum. Dalam hal ini peneliti mengambil judul “Kesesuaian Tata Ruang Perpustakaan Bagi Difabel Di Sd Tumbuh 3 Berdasarkan Analisis Aksesibilitas Ifla Access To Libraries For Persons With Disabilities Checklist”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah kesesuaian tata ruang perpustakaan bagi difabel di SD Tumbuh 3 berdasarkan analisis aksesibilitas IFLA Access to Libraries for Persons with Disabilities Checklist”.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kesesuaian tata ruang perpustakaan SD Tumbuh 3 sudah sesuai dengan standar IFLA Checklist yang telah ditentukan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah wawasan penulis dalam dunia perpustakaan khususnya dalam peran pustakawan dalam memberikan pelayanan bagi difabel.
2. Dapat memberikan masukan untuk pengembangan akses layanan perpustakaan SD Tumbuh 3 bagi anak difabel.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu hal untuk melakukan proses selanjutnya yaitu antara lain :

Bab I pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori. tinjauan pustaka berisi uraian mengenai penelitian dengan tema sejenis yang pernah dilakukan. Kemudian. landasan teori memaparkan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Bab III metode penelitian. dalam bab ini diuraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, subjek dan objek penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data dan pengujian keabsahan data

Bab IV gambaran umum dan pembahasan. dalam bab ini berisi gambaran umum perpustakaan SD Tumbuh 3, analisis data dan hasil pembahasan bagian masuk

ke perpustakaan, akses pada bahan dan layanan ruang fisik, toilet, bagian sirkulasi, bagian referensi.

Bab V kesimpulan dan saran. dalam bab ini menjelaskan kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir daftar pustaka dalam bab ini berisi daftar referensi dan daftar rujukan yang digunakan oleh peneliti dalam penyusunan skripsi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan tentang kesesuaian tata ruang perpustakaan bagi difabel di SD Tumbuh 3 berdasarkan analisis aksesibilitas IFLA *access to libraries for persons with disabilities checklist*, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari nilai prosentase, komponen, dan indikator dasar penelitian mencapai 51,6 % yaitu 16 komponen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa IFLA Checklist memang standar, akan tetapi tergantung pada situasi dari sebuah instansi atau perpustakaan. SD Tumbuh 3 dilihat dari IFLA Checklist ada beberapa point yang belum memenuhi, akan tetapi sudah cukup menerapkan prinsip-prinsip aksesibilitas ramah difabel.

Dari hasil penelitian terdapat 48,3 % yaitu 15 komponen. Hal yang belum sesuai dengan standar IFLA *Checklist* pada akses fisik antara lain bagian masuk ke perpustakaan, akses pada bahan dan layanan pada ruang fisik, toilet, bagian sirkulasi, bagian referensi. Dari semua indikator yang lebih menunjukkan sesuai dengan standar IFLA *Checklist* yaitu pada bagian aksesnya. Bahan dan layanan ruang fisik hanya terdapat 1 yang belum sesuai standar IFLA *Checklist*. Ketidaksesuaian dengan standar IFLA di sini bukan berarti bahwa SD Tumbuh 3 tidak memberikan akses yang ramah difabel, akan tetapi karena memang tidak diperlukan dan bukan menjadi kebutuhan primer. Misalnya saja komponen anak tangga yang dicat warna warni atau kontras sebab perpustakaan SD Tumbuh 3 hanya memiliki satu gedung dan satu ruangan saja. Begitu juga dengan ruang toilet yang luas sehingga pengguna kursi roda dapat berputar arah dengan leluasa. Namun, pada realitasnya SD Tumbuh 3 tidak memiliki siswa yang menggunakan

kursi roda dan jika membutuhkan bantuan bisa meminta bantuan dengan temannya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adapun saran yang dapat menjadi bahan untuk perkembangan perpustakaan SD Tumbuh 3 adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Pada bagian masuk ke perpustakaan

Terdapat pintu pembuka otomatis yang dapat membuka dengan sendirinya geser kanan kiri sehingga pengguna kursi roda dapat mudah masuk ke ruang perpustakaan tanpa harus membukanya sendiri di dorong secara manual dan juga terdapat tanda atau simbol di pintu kaca yang mudah dibaca sehingga pengguna tunanetra dapat mengerti dengan jelas. Untuk adanya lift dan anak tangga memang SD Tumbuh 3 terdapat 1 gedung tidak bertingkat sehingga untuk ruang perpustakaan cukup hanya satu ruangan saja dan memang tidak bisa dirubah sama sekali dikarenakan cagar budaya yang harus terus dijaga dan dirawat.

2. Akses pada bahan dan layanan ruang fisik

Sebaiknya diberikan alat alarm kebakaran diruang perpustakaan sendiri yang dapat dilihat dan didengar dikarenakan sewaktu waktu terjadi bencana yang tidak diinginkan , sebaiknya diberi petunjuk atau tanda-tanda simbol yang jelas sehingga mudah dibaca seperti petunjuk arah menuju toilet atau ruang perpustakaan.

3. Toilet

Untuk ruang toilet sebaiknya terdapat pintu yang ukurannya lebar sehingga pengguna kursi roda dapat masuk dan jika ingin berputar arah dapat dengan leluasa, di dalam ruang toilet juga diberikan alat tombol alarm untuk mengantisipasi sewaktu waktu penyandang difabel mengalami kesulitan saat didalam toilet sehingga tinggal menekan tombol alarm tersebut.

4. Bagian sirkulasi

Sebaiknya diberikan meja sirkulasi yang di sesuaikan dengan ketinggiannya.

5. Bagian referensi

Sebaiknya diberikan meja referensi yang di sesuaikan dengan ketinggiannya dan disediakan system alat induksi loop sehingga perpustakaan SD Tumbuh 3 memiliki alat sendiri untuk pemustaka tunarunggu. Agar pemustaka tunarunggu bisa memanfaatkan layanan yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajat, R. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anggraeni, P. T. (2020, Oktober 25). *70 Persen Anak Berkebutuhan khusus Tak Dapat Pendidikan Layak*. Retrieved from <https://lifestyle.bisnis.com/read/20190326/236/904431/70-persen-anak-berkebutuhan-khusus-tak-dapat-pendidikan-layak>
- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinaeka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinaeka Cipta.
- Aziz, S. (2014). *Perpustakaan Ramah Difabel*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafdal, I. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, S. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- _____. (1993). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danisa Arumsari, d. (2017). Analisis Aksesibilitas Gedung Perpustakaan Universitas Brawijaya Oleh Mahasiswa Difabel.
- Darmono. (2001). *Manajemen Dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- _____. (2007). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen & Tata Kerja*. Jakarta: Grasindo.
- Djazim, R. (2020). Evaluasi Kekuatan Koleksi Di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 56.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data Model Bagian & Biklen Model Miles Huberman Model Strauss & Corbn Model Spradley Analisis Isi Model Phillip Mayring Program Komputer Nvino*. Jakarta: Rajawali Press.
- Handari, B. (2019). Aksebilitas Layanan Perpustakaan Bagi Penyandang Disabilitas di Kabupaten Banjarnegara: Studi Evaluasi Kinerja Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. 93.
- Indonesia, R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 1 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 1 Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indonesia, R. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia No 8 tahun 2016*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Kasiram , M. (2010). *Metodologi Penelitian Refleksi Pengembangan dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: Maliki Press.

Manifesto, U. (2020, November 12). *Perpustakaan Sekolah*. Retrieved from <https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resource-centers/publications/school-library-manifesto-id.pdf>.

Prastowo , A. (2013). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.

Rahmayani, A. A. (2020). KAJIAN LITERATUR DESAIN PERPUSTAKAAN RAMAH DISABILITAS. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(1), 75. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2020.151.75-96>

Repindowaty, H. R. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Penyandang Disabilitas Menurut Convention On The Rights Of Persons With Disabilities (CRPD). *Jurnal Inovatif*.

Rosinar, E. (2020). Kebijakan Layanan Pada Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bagi Penyandang Disabilitas Yang Duduk DiKursi Roda. 29.

Sawitra, M. K. (2020, Oktober 11). *Ribuan Anak Berkebutuhan Khusus di DIY tidak Sekolah*. Retrieved from <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/09/22/510/941223/ribuan-anak-berkebutuhan-khusus-di-diy-tidak-sekolah>.

Sinaga, D. (2011). *Mengelola Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Pustaka Putra Khatulistiwa.

Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- _____. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi* . Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhendar, Y. (2014). *Cara Mengelola Perpustakaan Sekolah Dasar* . Jakarta: Prenada.
- Sumiati, O. (2013). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah* . Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sylvia, S. (2016). *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi* . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Thohari, S. (2014). *Pandangan Disabilitas dan Aksesibilitas Fasilitas Publik bagi Penyandang Disabilitas di Kota Malang*. 1(1), 11.
- Unesto, M. (2020, November 12). *Perpustakaan Sekolah* . Retrieved from <https://www.ifla.org/files/assets/school-libraries-resource-centers/publications/school-library-manifesto-id.pdf>.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta: Prenada Media.

